

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan mengidentifikasi hubungan antar variabel yang diukur. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengambilan sampel menggunakan instrumen dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis. Dalam menyelesaikan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, data yang dikumpulkan berupa data angka. Data ini diolah dan dianalisis untuk memperoleh hasil dan kesimpulan terkait permasalahan yang sedang diteliti (Tsani et al., 2019).

Pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden menggunakan angket dengan populasi yaitu UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan yang terstruktur untuk dibagikan dan diisi oleh responden. Kemudian, data yang diperoleh berdasarkan hasil dari kuesioner ini akan diuji kevalidannya dan melalui data tersebut akan diidentifikasi pengaruh *digital payment* dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan volume penjualan usaha pada UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur.

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adanya populasi ini bertujuan untuk mempermudah penentuan besarnya sampel dari anggota populasi dan membatasi daerah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) *Fashion* di Kecamatan Metro Timur sebanyak 97 unit UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro pada tahun 2023.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, menurut Sugiyono (2018) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian, sampel yang digunakan dianggap sebagai representasi populasi yang hasilnya dapat mewakili keseluruhan gejala yang di amati. Pada penelitian ini, dari seluruh anggota populasi berjumlah 97 UMKM diseleksi berdasarkan kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* agar sampel yang akan digunakan nantinya dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria sampel, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 68 UMKM.

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah metode dan proses yang dilakukan dalam menentukan pengambilan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data, dengan mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. Merupakan UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur

UMKM diatur dan didefinisikan secara jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dimana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai usaha mikro produktif milik individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria dan diatur dalam undang-undang. UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan perekonomian dan juga berperan penting dalam upaya pemerataan pendapatan dan peningkatan pendapatan masyarakat (Elena Safitri et al., 2023). Sektor UMKM yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan produk domestik selain kuliner adalah *fashion*. UMKM *Fashion* merupakan salah satu

bentuk usaha dengan perkembangan yang sangat pesat dari segi rantai perdagangannya, mulai dari produksi, distribusi hingga pola konsumsi.

Peneliti menggunakan kriteria UMKM *fashion* karena bidang *fashion* merupakan salah satu sektor UMKM yang terus berkembang secara konsisten dengan peluang usaha yang menjanjikan. Sebab, *fashion* merupakan produk yang tidak memiliki masa kadaluwarsa (*long life product*) dan lebih mudah dalam proses penyimpanannya. Berbeda dengan sektor kuliner, dimana makanan atau minuman merupakan produk usaha yang memiliki keterbatasan waktu konsumsi dan rentan mengalami kerusakan, seperti mudah basi. Selanjutnya, *fashion* merupakan sektor UMKM dengan pasar yang lebih fleksibel (*flexible market*) dan tingkat pengiriman produk paling aman (*safety delivery*) dibandingkan dengan sektor kuliner ataupun kriya. Selain secara *offline*, para pelaku UMKM *fashion* dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan melakukan pemasaran secara *online*, dengan melakukan pengiriman tanpa perlu proses pengemasan yang rumit. Terlebih lagi, *fashion* merupakan bidang usaha yang *sustainable* karena akan selalu ada sepanjang zaman dan selalu dibutuhkan oleh konsumen.

Kemudian, alasan peneliti memilih kriteria UMKM Fashion di Kecamatan Metro Timur karena berdasarkan data yang diperoleh dari laporan akhir Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pemerintah Provinsi Lampung tahun 2020 menyatakan bahwa Kecamatan Metro Timur memiliki potensi unggul di bidang *fashion*. Dimana lokasi ini merupakan salah satu bagian wilayah dari Kota Metro yang strategis dan padat penduduk. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro terkait rata-rata omzet pertahun yang diperoleh oleh UMKM *Fashion* pada setiap kecamatan di Kota Metro pada tahun 2023 dengan jumlah paling besar diraih oleh UMKM *Fashion* yang terletak di Kecamatan Metro Timur. Artinya, Kecamatan Metro Timur merupakan lokasi strategis untuk menunjang peluang usaha para pelaku UMKM *Fashion*, karena dapat menghasilkan rata-rata omzet pertahun yang lebih besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Berdasarkan kriteria pertama ini, terdapat 97 UMKM yang dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Sampel UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur

| No. | Bidang UMKM | Jumlah |
|--------------|----------------|-----------|
| 1 | Usaha Mikro | 96 |
| 2 | Usaha Kecil | 1 |
| 3 | Usaha Menengah | 0 |
| Total | | 97 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

2. Telah menerapkan *digital payment*

Kriteria kedua yaitu UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur yang telah menerapkan *digital payment*. *Digital payment* atau sering disebut dengan pembayaran digital merupakan pembayaran yang terjadi tidak dengan bentuk tunai atau menggunakan uang fisik yang sebenarnya, tetapi melalui media lain yang dapat memuat nominal uang (Subekti & Pahlevi, 2022). Penerapan *digital payment* pada kegiatan usaha dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan.

Berdasarkan pra-survei yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa dari 97 UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur, hanya 81 UMKM yang telah menerapkan *digital payment*. Sehingga berdasarkan kriteria kedua, terdapat 81 UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur yang memenuhi kriteria untuk dapat dijadikan sebagai sampel.

Tabel 6. Jumlah Sampel UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur

| No. | Bidang UMKM | Jumlah |
|--------------|----------------|-----------|
| 1 | Usaha Mikro | 80 |
| 2 | Usaha Kecil | 1 |
| 3 | Usaha Menengah | 0 |
| Total | | 81 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3. Telah menggunakan sistem informasi akuntansi

Kriteria ketiga yaitu UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi. Menurut Urohmah et al., (2022) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi melalui proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pengaturan, dan pembuatan laporan terkait data keuangan. Dimana data tersebut nantinya akan digunakan untuk menentukan pengambilan Keputusan. Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting bagi suatu usaha dalam upaya mendorong efektivitas proses perencanaan,

pengendalian, pengambilan keputusan, serta penyusunan laporan keuangan. Karena dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mempermudah para pelaku usaha untuk mencatat dan menyimpan segala bentuk transaksi secara sistematis.

Berdasarkan pra-survei yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa dari 81 UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur yang telah menerapkan *digital payment*, hanya 68 UMKM yang juga telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sehingga berdasarkan kriteria ketiga, terdapat 68 UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur yang memenuhi kriteria untuk dapat dijadikan sebagai sampel.

Tabel 7. Jumlah Sampel UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur

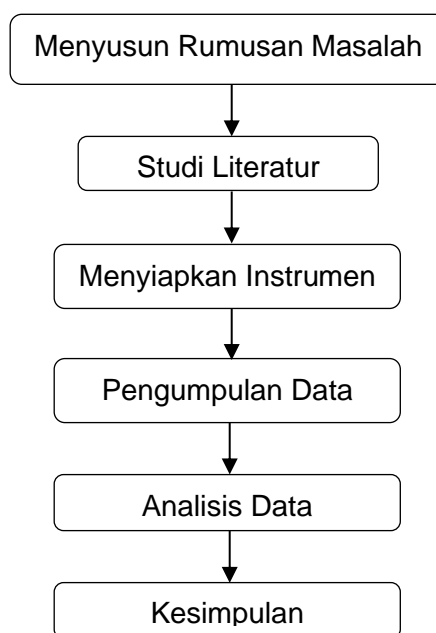
| No. | Bidang UMKM | Jumlah |
|--------------|----------------|-----------|
| 1 | Usaha Mikro | 67 |
| 2 | Usaha Kecil | 1 |
| 3 | Usaha Menengah | 0 |
| Total | | 68 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Jadi, berdasarkan seleksi populasi berdasarkan kriteria sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 68 UMKM yang berhasil memenuhi ketiga kriteria untuk dapat dijadikan sebagai sampel dan menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Tahapan

Adapun tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:



Gambar 3. Tahapan Penelitian

Berdasarkan gambar 4, tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi fenomena dan menyusun rumusan masalah. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan menggali informasi terkait situasi yang terjadi di lapangan dengan diperkuat oleh data yang bersumber dari instansi. Selanjutnya, pada tahap kedua peneliti melakukan studi literatur. Dimana pada tahap ini peneliti mengkaji berbagai sumber literatur mengenai peningkatan volume penjualan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kemudian tahap ketiga yaitu mempersiapkan instrumen penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan instrumen yang tepat untuk diterapkan dan mempersiapkan instrumen yang akan digunakan pada penelitian. Lalu pada tahap keempat yaitu pengumpulan data. Data tersebut diperoleh dari proses penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha yang bergerak di bidang *fashion* terkait *Digital Payment*, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, dan Peningkatan Volume Penjualan Usaha. Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data, dimana data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian. Kemudian tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

C. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan dari definisi teoritis variabel yang terdiri atas variabel dependen dan variabel independen, serta terdapat indikator-indikator sebagai kriteria terukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu 2 (dua) Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan 1 (satu) Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh *digital payment* (X_1) dan penggunaan sistem informasi akuntansi (X_2).

a. Digital Payment

- 1) Definisi konseptual: *Digital payment* atau pembayaran digital merupakan metode pembayaran berbasis teknologi secara *online* dimana nilai uang disimpan dalam media elektronik seperti e-wallet, internet banking, mobile banking, dan lain sebagainya. Sehingga dapat mempermudah penggunaannya

dalam melakukan transaksi menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan *digital payment* atau pembayaran secara digital dapat memberi kemudahan bagi pengguna dalam melakukan transaksi, selain itu dengan tingkat keamanan yang baik, dan kemudahan dalam mengakses berdampak terhadap transaksi pembayaran pada aktivitas jual beli antara pelaku usaha dan konsumen menjadi lebih efektif dan efisien. Konsumen dapat melakukan transaksi pembayaran dimanapun dan kapanpun tanpa harus bertemu secara langsung dengan penjual, sehingga hal ini akan mendukung terciptanya jangkauan usaha yang semakin luas dan mendorong adanya peningkatan pendapatan usaha bagi UMKM.

2) Definisi operasional:

Digital payment atau pembayaran digital merupakan metode pembayaran berbasis teknologi secara *online* dimana nilai uang disimpan dalam media elektronik seperti e-wallet, internet banking, mobile banking, dan lain sebagainya. Sehingga dapat mempermudah penggunaanya dalam melakukan transaksi menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan *digital payment* atau pembayaran secara digital dapat memberi kemudahan bagi pengguna dalam melakukan transaksi, selain itu dengan tingkat keamanan yang baik, dan kemudahan dalam mengakses berdampak terhadap transaksi pembayaran pada aktivitas jual beli antara pelaku usaha dan konsumen menjadi lebih efektif dan efisien. Konsumen dapat melakukan transaksi pembayaran dimanapun dan kapanpun tanpa harus bertemu secara langsung dengan penjual, sehingga hal ini akan mendukung terciptanya jangkauan usaha yang semakin luas dan mendorong adanya peningkatan pendapatan usaha bagi UMKM. Menurut Michael Agustio Gosal dan Nanik Linawati (2008) dalam (Diniah et al., 2023) terdapat lima indikator *digital payment* yaitu *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), *perceived usefulness* (persepsi manfaat), *perceived credibility* (persepsi kepercayaan), *social influence* (pengaruh sosial), dan *behavior intentions* (intensitas penggunaan) yang diukur menggunakan *skala likert* melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu pelaku UMKM *fashion* di Kecamatan Metro Timur.

b. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

- 1) Definisi konseptual: Penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan penerapan suatu sistem informasi yang digunakan oleh pemilik usaha dan

berperan penting dalam menjalankan suatu usaha, dimana sistem tersebut dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pelaku usaha untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan usaha melalui proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pengaturan, dan pembuatan laporan terkait data dan segala transaksi keuangan. Melalui implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM dapat mempermudah proses pengendalian aktivitas operasional bisnis menjadi lebih efektif dan efisien dengan tersedianya informasi yang lebih tepat dan akurat untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Karena dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mempermudah para pelaku usaha untuk mencatat dan menyimpan segala bentuk transaksi dengan sistematis. Kemudahan pengoperasian yang ditawarkan, serta kredibilitas dan keakuratan informasi yang dihasilkan menjadikan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem informasi keuangan yang penting untuk dimiliki pada setiap usaha, untuk meningkatkan kinerja demi tercapainya tujuan usaha

2) Definisi operasional:

Penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan penerapan suatu sistem informasi yang digunakan oleh pemilik usaha dan berperan penting dalam menjalankan suatu usaha, dimana sistem tersebut dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pelaku usaha untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan usaha melalui proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pengaturan, dan pembuatan laporan terkait data dan segala transaksi keuangan. Melalui implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM dapat mempermudah proses pengendalian aktivitas operasional bisnis menjadi lebih efektif dan efisien dengan tersedianya informasi yang lebih tepat dan akurat untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Karena dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mempermudah para pelaku usaha untuk mencatat dan menyimpan segala bentuk transaksi dengan sistematis. Kemudahan pengoperasian yang ditawarkan, serta kredibilitas dan keakuratan informasi yang dihasilkan menjadikan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem informasi keuangan yang penting untuk dimiliki pada setiap usaha, untuk meningkatkan kinerja demi tercapainya tujuan usaha. Menurut (Rusmiati, 2019) terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan sistem, dan kepuasan pengguna yang diukur menggunakan *skala likert*

melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu pelaku UMKM *fashion* di Kecamatan Metro Timur.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peningkatan Volume Penjualan Usaha (Y).

- 1) Definisi konseptual: Peningkatan volume penjualan adalah suatu proses yang dilakukan dalam upaya meningkatkan jumlah atau total penjualan yang dinyatakan dengan satuan unit untuk mencapai laba maksimal dan menunjang pertumbuhan usaha. Dalam upaya peningkatan volume penjualan usaha, penjual harus memiliki strategi penjualan yang baik untuk mencapai target penjualan, memperoleh keuntungan yang optimal, serta mempertahankan keberlangsungan usaha untuk terus berkembang ditengah ketatnya persaingan dengan kompetitor.
- 2) Definisi operasional: Peningkatan volume penjualan adalah suatu proses yang dilakukan dalam upaya meningkatkan jumlah atau total penjualan yang dinyatakan dengan satuan unit untuk mencapai laba maksimal dan menunjang pertumbuhan usaha. Dalam upaya peningkatan volume penjualan usaha, penjual harus memiliki strategi penjualan yang baik untuk mencapai target penjualan, memperoleh keuntungan yang optimal, serta mempertahankan keberlangsungan usaha untuk terus berkembang ditengah ketatnya persaingan dengan kompetitor. Menurut Philip Kotler oleh Basu Swastha (2008:404) dalam (Triwibowo, 2019) terdapat tiga indikator yaitu mencapai target volume penjualan, memperoleh laba, dan menunjang pertumbuhan usaha yang diukur menggunakan *skala likert* melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu pelaku UMKM *fashion* di Kecamatan Metro Timur.

Berdasarkan teori dan penelitian relevan terkait operasional variabel maka perlu melakukan pengukuran terkait jenis dan indikator dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, operasional variabel berfungsi untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara rinci, indikator dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Kisi-kisi instrumen

| No. | Variabel | Indikator | No. Item | Skala / Pengukuran | | |
|--------------------|---|---|----------------------------------|-----------------------|-----|-----------------------|
| 1 | <i>Digital Payment</i> | <i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi kemudahan penggunaan) | 1-2 | Likert / Kuesioner | | |
| | | <i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Manfaat) | 3-4 | Likert / Kuesioner | | |
| | | <i>Perceived Credibility</i> (Persepsi kepercayaan) | 5-6 | Likert / Kuesioner | | |
| | | <i>Social Influence</i> (Pengaruh Sosial) | 7-8 | Likert / Kuesioner | | |
| | | <i>Behavior Intentions</i> (Intensitas Penggunaan) | 9-10 | Likert / Kuesioner | | |
| | | 2 | Sistem Informasi Akuntansi | Kualitas Sistem | 1-2 | Likert / Kuesioner |
| | | | | Kualitas Informasi | 3-4 | Likert / Kuesioner |
| Kualitas Pelayanan | 5-6 | | | Likert / Kuesioner | | |
| Penggunaan Sistem | 7-8 | | | Likert / Kuesioner | | |
| Kepuasan Pengguna | 9-10 | | | Likert / Kuesioner | | |
| 3 | Peningkatan Volume Penjualan Usaha | Mencapai target volume penjualan | 1-3 | Likert / Kuesioner | | |
| | | Memperoleh laba | 4-7 | Likert / Kuesioner | | |
| | | Menunjang pertumbuhan usaha | 8-10 | Likert / Kuesioner | | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data berupa informasi berdasarkan fakta yang ada dilapangan dimana nantinya data tersebut akan diolah dan dianalisis. Pada penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber informasi yang diperoleh melalui

jawaban dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yaitu para pelaku UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur melalui angket. Menurut Sugiyono (2018) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan untuk dijawab oleh responden. Dimana kuesioner tersebut berisi pernyataan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu terkait *digital payment*, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan peningkatan volume penjualan usaha. Sedangkan data para pelaku UMKM *Fashion* di Kecamatan Metro Timur diperoleh melalui data yang bersumber dari Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2018) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner yang akan dijawab berdasarkan skala likert. Dimana skala likert sendiri merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat maupun sikap individu atau kelompok terhadap fenomena yang terjadi.

Dalam menyusun instrumen, pada bagian pertama berisi identitas diri responden yang terdiri dari nama, jenis kelamin, usia, nama usaha, usia usaha dan alamat usaha. Kemudian pada bagian kedua berisi seputar pernyataan yang berhubungan dengan variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel tersebut akan diukur berdasarkan skala likert, sehingga memungkinkan responden untuk menentukan pendapatnya dalam bentuk persetujuan ataupun ketidaksetujuan. Pada penelitian ini, peneliti menyediakan daftar pernyataan menggunakan *rating scale* dengan alternatif 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuisisioner dengan pemberian skor skala likert 5 poin sebagai berikut:

Tabel 9. Skor Jawaban Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Ragu-Ragu (R) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : (Sugiyono, 2018)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25. Dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang akan menghasilkan *output* berupa angka statistik. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui berbagai bentuk seperti grafik, tabel, diagram lingkaran, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, dan persentase.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu uji keabsahan data yang biasanya juga diikuti oleh uji reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, standar utama untuk data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang telah dirancang sudah tepat digunakan untuk mengukur objek penelitian. Dengan membandingkan nilai *r*-hitung dengan *r*-tabel, menjadi dasar pada uji validitas untuk dapat menentukan apakah instrumen data tersebut valid atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS versi 25 dengan *r*-Tabel diperoleh menggunakan rumus $df = n - 2$ (*n* adalah jumlah responden) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun perhitungan uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad \dots(2)$$

Keterangan:

- R_{XY} : Koefisien Korelasi Variabel Bebas dan Terikat
- $\sum x$: Jumlah Skor Item
- $\sum y$: Jumlah Skor Total
- n : Jumlah Responden

Dasar penentuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{Hitung} dengan r_{Tabel} , dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ maka item pertanyaan atau pernyataan pada instrumen penelitian berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ maka item pertanyaan atau pernyataan pada instrumen penelitian tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan hasil pengukuran dianggap handal bila dapat memberikan hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran kembali pada pengukuran atau subyek yang sama. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *internal consistency reliability* yang menggunakan uji *cronbach alpha* untuk mengukur seberapa baik item dalam kuesioner berhubungan antara satu sama lain, dan dilakukan menggunakan alat analisis SPSS versi 25. Uji reliabilitas dapat diukur menggunakan rumus:

$$R_n = \left[\frac{x}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si}{st} \right] \quad \dots(3)$$

Keterangan:

- R_n : Relatif instrumen
 $\sum si$: Jumlah varian skor masing-masing item
 st : Varian total
 k : Jumlah Pertanyaan

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ maka kuesioner dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai kondisi data yang diperlukan dalam suatu penelitian serta sebagai syarat untuk mendapatkan hasil dari uji regresi linier berganda dengan tepat. Karena regresi linier berganda yang baik harus bersifat *Best*, *Linear*, dan *Unbiased Estimator* yang artinya dalam melakukan pengambilan sebuah keputusan dengan menggunakan uji F dan uji t tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas, serta data terdistribusi normal. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi, variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi bagian dari analisis dalam model regresi untuk mengetahui apakah variabelnya, baik variabel bebas maupun variabel terikatnya memiliki karakteristik berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Sminov* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji regresi linear berganda. Ghozali (2016) menyatakan bahwa pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen atau variabel bebas menunjukkan korelasi dalam model regresi. Sehingga akan terdeteksi apakah terdapat korelasi signifikan atau mendekati signifikan diantara masing-masing variabel bebas dengan model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah bila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF > 10 dan toleransi $< 0,1$ maka variabel tersebut dikatakan memiliki gejala multikolinearitas

- 2) Jika nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,1 maka variabel tersebut dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk memastikan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dimana model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka pada penelitian ini dilakukan melalui uji white dengan memperhatikan nilai R Square (R^2) pada tabel *model summary* dan dikalikan dengan banyaknya sampel (n) untuk memperoleh nilai *chi-square* hitung. Kemudian nilai *chi-square* tabel diperoleh melalui rumus $Df = n - 1$, dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dan n adalah jumlah sampel yang digunakan pada penelitian dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *chi-square* hitung < *chi-square* tabel, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai *chi-square* hitung > *chi-square* tabel, maka terdapat gejala heteroskedastisitas

Selain itu, dengan melihat pola pada titik-titik di *scatter plot* adalah salah satu cara untuk mendeteksi masalah pada penelitian. Jika titik menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melakukan uji hipotesis. Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Melalui analisis linear berganda maka dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah terdapat hubungan atau pengaruh secara signifikan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (Y) (A. Dewi et al., 2020).

Dimana variabel independen pada penelitian ini yaitu *digital payment* dan penggunaan sistem informasi akuntansi, dengan variabel dependennya

yaitu peningkatan volume penjualan usaha. Dalam melakukan pengujian akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer yaitu aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \dots(4)$$

Keterangan:

| | |
|----------|---|
| Y | : Peningkatan Volume Penjualan Usaha |
| α | : Konstanta |
| β | : Koefisien Regresi |
| X_1 | : <i>Digital Payment</i> |
| X_2 | : Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi |
| e | : <i>Error Terms</i> |

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan uji statistik yang pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara nyata atau tidak. Uji statistik T dilakukan dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} . Nilai T_{tabel} diperoleh menggunakan rumus $T_{tabel} = (\alpha:2 ; n-k-1)$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Untuk melakukan Uji T dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \dots(5)$$

Keterangan:

| | |
|---|---|
| r | : Korelasi parsial yang ditemukan |
| n | : Jumlah sampel |
| t | : Nilai T_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan T_{Tabel} |

Adapun kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ditolak atau diterimanya hipotesis dilakukan melalui alternatif berikut:

- 1) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara

parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Uji Simultan)

Berbeda dengan Uji T, dimana Uji F merupakan uji statistik yang pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} diperoleh menggunakan rumus $F_{tabel} = (k ; n-k)$. Dalam melakukan Uji F dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad \dots(6)$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

k : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Data

F : Nilai F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{Tabel}

Adapun kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah koefisien yang menampilkan besaran persentase yang menunjukkan seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Saputri & Shiyammurti (2022), koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Dimana tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui melalui besar dan kecilnya koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Semakin besar koefisien determinasi

maka variabel independen memiliki kemampuan yang semakin baik pula untuk menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai *Adjusted R²* yaitu antara 0 -1 ($0 < \textit{Adjusted R}^2 < 1$). Nilai *Adjusted R-Square* dikatakan baik apabila bernilai $> 0,5$ karena mendekati 1, sehingga variabel-variabel independen dianggap dapat menjelaskan variabel dependen. Namun, jika koefisien determinasinya bernilai 0, maka variabel-variabel independen dianggap tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

e. Uji Hipotesis Statistik

Salah satu hal penting dalam penelitian kuantitatif adalah dengan melakukan uji hipotesis statistik. Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara dalam penelitian. Pada penelitian ini, uji hipotesis statistik dilakukan menggunakan alat analisis SPSS versi 25 dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = 0$ (tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y)

$H_a = 0$ (terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y)

Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengujian Pengaruh *Digital Payment* terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha

$H_0 = \beta X_1 Y \leq 0$: *Digital Payment* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha (Y).

$H_a = \beta X_1 Y > 0$: *Digital Payment* (X_1) berpengaruh terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha (Y).

- 2) Pengujian Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha

$H_0 = \beta X_2 Y \leq 0$: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha (Y).

$H_a = \beta X_2 Y > 0$: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) berpengaruh terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha (Y).

- 3) Pengujian Pengaruh *Digital Payment* dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha

$H_0 = \beta X_1, \beta X_2 Y \leq 0$:

Digital Payment (X_1) dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha (Y).

$$H_a = \beta X_1, \beta X_2 Y > 0 :$$

Digital Payment (X_1) dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) berpengaruh terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha (Y).